

LAPORAN PENELITIAN



PENINGKATAN PEMAHAMAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 4 MALANG

Oleh :

Dra. SITI HALIMATUS SAKDIYAH, S.Pd. M.Pd.

Dra. KURNIA TRI YULI, M.Pd.

Dibiayai Oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas
Kanjuruhan Malang

Surat Perjanjian Nomor : 148/C2/I3/LPPM-UK/2013

Tanggal : 28 Mei 2013

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat serta hidayahNya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Media Gambar Dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang*” ini dengan baik. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pembuatan laporan penelitian ini merupakan bukti pertanggungjawaban kami atas terlaksananya program ini dan juga diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi terhadap kegiatan yang sejenis. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Pieter Sahertian, M.Si selaku Rektor Universitas Kanjuruhan Malang
2. Drs. Sudiyono, M.Pd. selaku Ketua LPPM Universitas Kanjuruhan Malang
3. Drs. F.I. Soekarman, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Kanjuruhan Malang
4. Kasiyan Iswandi, S.Pd selaku Kepala SDN Kebonsari 4 Malang
5. Ibu Evi Dianita, S.Pd selaku Wali Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang

Kami menyadari bahwa kegiatan dan pembuatan laporan ini masih perlu disempurnakan. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Malang, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Cover

Halaman Pengesahan

Prakata

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 3

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gambar 4

B. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar 4

C. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing 5

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing 6

E. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kancing
Gemerincing 6

F. Hasil Belajar 7

G. Pembelajaran IPS SD 7

BAB III : Tujuan dan Manfaat Penelitian	
A. Tujuan Penelitian	11
B. Manfaat Penelitian	11
BAB IV : Metode Penelitian	
A. Rancangan Penelitian	13
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	13
C. Data dan Sumber Data	14
D. Teknik Pengumpulan Data	14
E. Prosedur Penelitian	14
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	23
B. Hasil Tindakan I	27
C. Hasil Tindakan II	36
D. Pembahasan	44
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	21
Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa	22
Tabel 5.1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas I Pra Tindakan	26
Tabel 5.2 Kegiatan Pembelajaran Pada Tindakan I	27
Tabel 5.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Tindakan I	30
Tabel 5.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Tindakan I	32
Tabel 5.5 Hasil Belajar Pada Tindakan I	33
Tabel 5.6 Kegiatan Pembelajaran Pada Tindakan II	35
Tabel 5.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Tindakan II	39
Tabel 5.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Tindakan II	40
Tabel 5.9 Hasil Belajar Pada Tindakan II	41
Tabel 5.10 Perbandingan Antar Tindakan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Model Spiral (Kemmis-Taggart)	16
Diagram 5.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal	47
Diagram 5.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae Peneliti (Ketua dan Anggota)

Lampiran 2 Surat Pengantar Ijin Penelitian dari LPPM Unikama

Lampiran 3 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 4 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Lampiran 5 Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 8 Catatan Lapangan Oleh Observer I (Bapak Harun)

Lampiran 9 Catatan Lapangan Oleh Observer II (Ibu Indra Wahyuni)

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : PENINGKATAN PEMAHAMAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 4 MALANG
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, S.Pd., M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0704086601
 - d. Pangkat/Golongan : IIIb Penata Muda tingkat I
 - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - f. Fakultas / Jurusan : FKIP/ PGSD
3. Jumlah Anggota
- a. Anggota I : Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd
 - b. Anggota II Putri Ramadhani Kamilina 100401140111
 - c. Anggota III Lilik Indah Sari 100401140112
 - d. Anggota IV Ilmalasari 100401140114
4. Lokasi Penelitian : SDN Kebonsari 4 Malang, Alamat: Jalan A. Satsui Tubun Gang IV No.210 Malang. Telepon: (0341) 834080
5. Kerjasama Dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi :-
 - b. Alamat :-
6. Lama Penelitian : 6 Bulan
7. Biaya Yang Diperlukan
- a. Sumber Dari Lembaga : Rp. 15.000.000
 - b. Sumber lain : Rp. -
 - c. Jumlah : Rp. 15.000.000

Menyetujui :
Dekan, FKIP



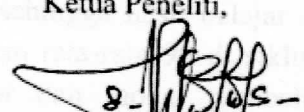
F. Soekarman, MPd
NIPP / 290801187



Drs. Sudarsono, M.Pd.
NIPP / 298601106



Malang, 5 Desember 2013
Ketua Peneliti,



Dra. Siti Halimatus S. SPd, M.Pd
NIPP : 291301256

ABSTRAK

Sakdiyah, Siti Halimatus, 2013, Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran sosial yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan sekitarnya, memiliki kemampuan dasar berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dengan masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2006). Kecenderungan pandangan dalam pendidikan kita bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal. Maka hasil yang dicapai siswa hanya berupa hafalan yang diperoleh dari penjelasan guru tanpa memperoleh pemahaman yang baik dari apa yang mereka pelajari dari mata pelajaran tersebut. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih sering membuat siswa bosan dan tidak aktif di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Kebonsari 4 Malang maka media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing bisa dikemas dan menjadi metode yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya (2) mendeskripsikan model pembelajaran kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya (3) untuk mengetahui peningkatan pemahaman melalui media gambar dan model pembelajaran kancing gerincing materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus dengan pokok bahasan Keragaman suku bangsa dan budaya. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang, yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Juli sampai November 2013.

Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil belajar klasikal siswa kelas I meningkat dari 60% di siklus I menjadi 98% di siklus II, (2) Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dari 73% dengan rata-rata 73 pada siklus I menjadi 98% dengan rata-rata 90 di siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan-latihan agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki keterampilan, kecerdasan, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang cakap dalam menjalankan tugas hidupnya secara mandiri, serta mampu menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2006). Sejak usia dini, manusia sudah mendapat pendidikan yang diawali dengan pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungannya, pendidikan formal di sekolah dasar dan pendidikan nonformal di lembaga-lembaga kursus, pelatihan dan lain-lain.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di negara kita. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru kepada siswa yang bersifat hafalan belaka, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan yang dinamis, sehingga mereka mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Namun faktanya, saat ini motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dengan demikian mutu pembelajaran IPS pun belum bisa mencapai hasil yang optimal, karena masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas sehingga sulit untuk dipahami dan hanya bersifat hafalan saja, yang akibatnya mereka pun tidak tertarik dan merasa enggan untuk mempelajari IPS.

Persepsi negatif tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang. Terbukti dari hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu pada hari Selasa 19 Maret 2013 dan 26 Maret 2013, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran IPS masih sangat rendah. Sebagian besar dari mereka banyak yang bermain

sendiri, merebahkan kepala di bangku, mengobrol dengan teman sebangku, asyik melamun bahkan sempat ada dua orang siswa yang bertengkar ketika guru menyampaikan pelajaran. dengan demikian tentunya berimbas pada kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai.

Dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang yang berjumlah 42 siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang pada hari Selasa 26 Maret 2013, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh penjelasan guru saja dan membuat siswa menjadi pasif. Siswa belajar hanya dengan membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sesuai materi yang sudah diajarkan. Dengan kondisi yang demikian maka tingkat pemahaman siswa kurang maksimal dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Selanjutnya akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar IPS dan merasa bosan ketika guru menjelaskan materi dengan cara yang sama atau monoton.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang ditemukan bahwa (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, (2) siswa lebih senang mengobrol dan ramai dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan ketika diberi pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab, (4) siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas, sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri daripada mengikuti pembelajaran dengan aktif, (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa cenderung menyontek jawaban temannya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton. Dengan metode ceramah akan membentuk siswa yang kurang aktif menjadi semakin pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang

dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kondisi pembelajaran yang demikian, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaikinya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan yang nantinya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan cara penerapan model pembelajaran yang tepat dimana dalam proses pembelajaran IPS, guru hendaknya lebih memberikan ruang berpikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran kancing gemerincing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ***“Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Media Gambar Dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media gambar dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?
2. Bagaimanakah model kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?
3. Bagaimanakah media gambar dan model kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gambar

Media gambar adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari macam-macam obyek dan peristiwa. yang termasuk dalam kelompok ini antara lain.

1). Peta

Peta merupakan gambaran rata tentang permukaan bumi yang terdiri dari permukaan tanah dan air dengan menggunakan garis, simbol dan warna. dalam peta terdapat beberapa jenis. Pertama, peta keadaan alam yang menggambarkan permukaan bumi, keadaan tanah dan air, kedalaman laut disertai gambaran mengenai semua keadaan alam seperti gunung, lembah, dataran rendah dan lain-lain. Kedua, politik yang menunjukkan daerah pemerintahan atau luas wilayah politik negara tertentu. Ketiga, politik peta khusus untuk maksud tertentu misalnya peta sejarah dan lain-lain.

2). Gambar Diam

Gambar diam adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari orang atau tempat suatu kejadian. Misalnya gambar pakaian adat beberapa propinsi di Indonesia, gambar rumah adat maupun tarian adat di seluruh propinsi di Indonesia.

3). Foto

Foto merupakan hasil pemotretan suatu obyek atau peristiwa yang bisa dibawa ke dalam ruang. Media gambar harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri melainkan harus dipadukan pada materi pelajaran tertentu. Namun demikian terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses pembelajaran. oleh sebab itu dalam penggunaan media, gambar harus dipilih intinya saja yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

B. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan Media Gambar dalam. proses pembelajaran antara lain

1. Mudah dimanfaatkan karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan lain.
2. Harganya relatif murah dan cara memperolehnya mudah.

3. Dapat digunakan dalam banyak hal untuk berbagai jenjang dan berbagai disiplin ilmu.
4. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis.
5. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu karena tidak semua obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa siswa untuk dibawa ke tempat peristiwa tersebut.

Kelemahan media gambar dalam proses pembelajaran antara lain.

1. Tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk pembelajaran kelompok besar.
2. Gambar merupakan benda dua dimensi sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya.
3. Gambar bersifat statis.

Melihat kelebihan dan kelemahan dari media gambar di atas maka diharapkan setiap guru hendaknya mengetahui media pembelajaran mana yang dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu penggunaan media harus tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi media yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa serta lingkungan belajarnya.

C. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Di dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model/ tipe, salah satunya adalah kancing gemerincing. Model kancing gemerincing adalah model yang digunakan untuk melatih kerjasama, komunikasi dan memberi kesempatan untuk berpendapat dalam kerja kelompok. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran serta untuk semua tingkatan usia siswa (Lie, 2008: 63). Ciri utama dari model kancing gemerincing adalah memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Model kancing gemerincing ini dapat menggunakan kancing-kancing, bisa juga dengan benda-benda kecil seperti biji-bijian, kacang merah, kelereng dan lain-lain. Model ini digunakan untuk membantu proses belajar siswa dalam berdiskusi, menjawab soal dan mengeluarkan pendapatnya. Model ini juga dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan toleransi antar kelompok, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Langkah-langkah pembelajaran model kancing gemerincing (Anita Lie, 2007 : 63) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau bisa juga dengan benda-benda kecil lainnya, seperti biji-bijian, potongan sedotan dan lain-lain.
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- d. Jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

E. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing yaitu dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing adalah tidak semua kelompok dapat dipantau oleh guru ketika proses diskusi kelompok berlangsung dan waktu yang dibutuhkan juga banyak. Model ini sewaktu kegiatan diskusi kelompok guru harus lebih intensif untuk membimbing dan mengamati kerja siswa dalam masing-masing kelompok. Selain itu, guru juga harus teliti dan mampu

mengatur proses pembelajaran agar tidak menyita jam mata pelajaran lain, serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar kemana-mana.

F. Hasil Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran, tentunya akan memperoleh hasilnya. Hasil belajar dari siswa berupa nilai/ angka atau predikat baik memuaskan maupun kurang memuaskan. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tulis, baik penilaian proses maupun penilaian akhir.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa sangat penting diketahui oleh guru, hal ini agar guru dapat merancang pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Howard Kingsley dan Sudjana (2009, 45) membagi 3 hasil belajar yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian 3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (dalam Asep Jihad, 2009 : 14). belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Karena penelitian ini dalam bidang IPS maka hasil belajarnya kemampuan dalam memahami materi IPS. Menurut Abdul Majid (2008) guru diharapkan melaksanakan hasil penilaian secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya.

G. Pembelajaran IPS SD

1. Hakikat dan Karakteristik Mata Pelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mempunyai peranan penting. Sebab mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu memahami pengertian dan karakteristik IPS, tujuan pembelajaran IPS, ruang lingkup Ips dan materi dalam pembelajaran IPS.

Karakteristik dari mata pelajaran IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara warga

masyarakat, sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut dapat dibangun apabila diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan lain-lain.

Menurut Barth and Shermis, telaah dan hakikat IPS ada 3, diantaranya a) pewarisan budaya (*citizenship transmission*) yang menurut mereka bersifat indoktrinatif dalam menyajikan bahan belajar, b) ilmu sosial (*social science tradition*) yakni sifat-sifat kewargaan dapat diperoleh melalui pemahaman tentang segi metodologis ilmu sosial dan c) inquiri reflektif (*reflective inquiry*) dalam anggapan kewargaan tercermin dari kemampuan memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sarat nilai dan bagaimana menelaahnya.

2. Pengertian IPS.

Mary Weaver (2003) menyebutkan bahwa pembelajaran IPS untuk anak-anak harus konkret bukan simbolik. Apabila anak menyatakan dirinya laki-laki maka harus bercelana, berambut pendek, apabila perempuan harus memakai rok dan memiliki rambut yang panjang. Untuk namapun juga demikian. Niko, Joko, Budi adalah nama laki-laki, sedangkan perempuan bernama Rahayu, Ratna, Nila dan seterusnya.

Menurut Kosasih Djahiri (2001), merumuskan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah IPS disajikan secara terpadu agar lebih bermakna bagi siswa atau peserta didik.

Sedangkan Nu'man Sumantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti, a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Jadi pengertian dan kajian dalam IPS menurut Barth and Shermis, adalah a) pengetahuan, b) pengolahan informasi, c) telaah nilai dan keyakinan dan d) peran serta dalam kehidupan. Dengan demikian khasanah pengetahuan, ketrampilan dan

sikap siswa dalam segala hal berasal dari berbagai sumber. Siswa datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing. Dalam hal ini sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat, para siswa dapat belajar dan memahami masyarakat melalui acara televisi, siaran radio, surat kabar, internet dan lain-lain. Disamping itu mereka dapat juga mengenal lingkungan secara langsung melalui pengalaman hidup di tengah-tengah masyarakat.

3. Tujuan Pelajaran IPS.

Tujuan pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial. Selain disajikan secara terpadu (integrated) IPS bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam lingkungan sosialnya di masyarakat. Diharapkan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dengan baik.

Sedangkan menurut Hamid Hasan (2009) tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu a) pengembangan kemampuan intelektual siswa, dimana berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial, b) pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, dimana berorientasi pada pengembangan pribadi siswa dan kepentingan masyarakat serta c) pengembangan diri siswa sebagai pribadi dan lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Jadi mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Juga mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, serta memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Ruang Lingkup IPS SD.

Menurut Handoyo (2004, 35) ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan 1) keluarga, 2) wilayah sekitar, 3) wilayah propinsi, 4) pemerintah daerah, 5) negara republik Indonesia, 6) pengenalan kawasan dunia, 7) kegiatan ekonomi. Sedangkan dalam Kurikulum SD materi yang diajarkan sebagai berikut:

Kelas I tentang kehidupan di rumah dan sekitarnya yang menyangkut hubungan sosial. Termasuk keluarga, sopan santun, kasih sayang, kegotong royongan, tanggung jawab, tata tertib di jalan, sekolah dan sekitarnya. Kelas II mengenal hak dan kewajiban anggota keluarga, saling menghormati di lingkungan keluarga, hidup hemat, dokumen diri dan keluarga serta lingkungan alam. Kelas III mempelajari lingkungan keluarga, rumah, sekolah, RT, RW, Kelurahan, Kecamatan dan kota administratif. Kelas IV seluruh tanah air, mata angin, peta, kondisi propinsi, sumberdaya alam, keragaman suku bangsa dan budaya serta komunikasi dan transportasi. Kelas V tentang peninggalan sejarah (Hindu, Budha, Islam), kenampakan alam dan buatan, kegiatan ekonomi, perjuangan melawan penjajah, keragaman suku bangsa dan budaya, persiapan kemerdekaan, proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Kelas VI sudah semakin luas yaitu tentang globalisasi sebagai potensi bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila, koperasi dan perekonomian, gejala alam dan sosial Indonesia dan negara tetangga. Kenampakan alam dunia serta pelaksanaan hak azasi manusia dalam masyarakat.

5. Tinjauan Materi IPS SD (Keragaman Suku Bangsa dan Budaya)

Materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan kompetensi dasar (KD) menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, propinsi). Sedangkan indikatornya ada 5, diantaranya 1) menjelaskan tentang keragaman suku bangsa di propinsi setempat, 2) menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman, 3) menjelaskan daerah asal seni budaya di propinsi setempat, 4) memberi contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat, 5) memberikan contoh cara melestarikan keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah (Bab I) dan kajian pustaka (Bab II) maka peneliti dapat menuliskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya.
2. Mendeskripsikan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman melalui media gambar dan model kancing gemerincing materi keragaman suku bangsa dan budaya

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD). Selain itu bermanfaat sebagai tambahan dan keberagaman metode dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan juga sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai minat dan bakat anak.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebagai alternatif lain agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Memberikan pengalaman baru dalam mempermudah pemahaman pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu siswa juga akan lebih tertarik pada mata pelajaran IPS sehingga mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memupuk pribadi siswa yang aktif, kreatif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompok.

4. Bagi Peneliti

Sebagai latihan dalam proses mengkaji upaya peningkatan pelaksanaan pendidikan melalui penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Selain itu juga dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang menjadi potensi peneliti dan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah melakukan penyelidikan dan penerapan dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing sehingga nantinya akan diperoleh jawaban untuk pertanyaan pada penelitian yang dilakukan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya melalui media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing di SDN Kebonsari 4 Malang. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK).

Secara sederhana PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru dan memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran (dalam Rahayu, 2010: 23). Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah rendahnya pemahaman siswa kelas IV terhadap keragaman suku bangsa dan budaya. Alternatif pemecahan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dalam proses pembelajaran IPS kelas IV.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Kebonsari 4 Malang, dengan alamat Jalan A. Satsui Tubun Gang IV Nomer 210 Malang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang yang berjumlah 42 siswa, terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Subyek bervariasi karena dilihat dari kemampuannya terdapat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah maupun sangat rendah.

C. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini berupa hasil kerja kelompok dan tugas-tugas individu yang terkumpul dari siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu meliputi :

1. Tes

Untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa melalui tes yang diberikan pada siswa di setiap siklus.

2. Observasi

Observasi dilakukan langsung pada obyek penelitian dan dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan sesudah penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Selain itu digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi dan bersifat penting sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

E. Prosedur Penelitian

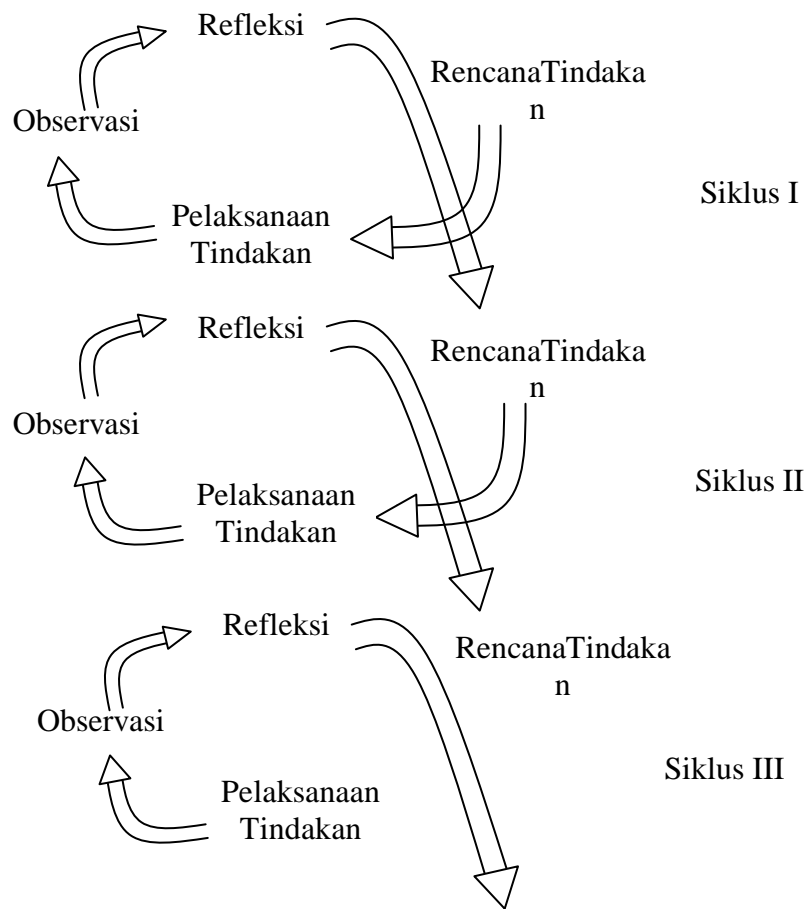
1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut : 1) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran IPS sebelumnya. 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam

pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran melalui penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing .

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri atas pelaksanaan tindakan, pemberian tindakan observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian terjadi secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan semakin lama akan semakin dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Adapun model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998) terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah anak-anak SD di kelas IV sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak dalam memahami dan mempelajari konsep keragaman suku bangsa dan budaya. Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus PTK ini ada 4 tahap yaitu identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, observasi, dan refleksi (Kasihani, 1998).

Data yang diperoleh didalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-

masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap materi IPS setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Cara yang ditempuh untuk menganalisis hasil kerja siswa adalah dengan melihat dan membandingkan hasil praktek pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tersebut mengalami peningkatan dapatlah diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap keragaman suku bangsa dan budaya telah mengalami peningkatan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini didalamnya dilakukan pengamatan (observasi) dan selanjutnya melakukan analisis dan refleksi.

Tindakan I

Peningkatan pemahaman siswa kelas I dapat diketahui dengan melihat keaktifan mereka dalam memperhatikan guru waktu menerapkan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing yang digunakan.

a. Perencanaan Tindakan I

- Perencanaan pada tindakan I meliputi pembuatan skenario pembelajaran atau RPP, materi yang akan diberikan, lembar kegiatan siswa, lembar observasi. Tugas-tugas individu maupun kelompok tentang keragaman suku bangsa dan budaya.
- Menyiapkan bahan dan alat, seperti kertas A4, pensil atau spidol, gambar rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, alat musik dan senjata tradisional.
- Membuat format penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah berupa kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV pada materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menceritakan sebuah cerita yang menarik dan cerita tersebut berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang diberikan guru tadi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

- Kegiatan Inti

Penyajian materi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Kegiatan berikutnya diberikan tugas individu maupun tugas kelompok, yang diawali dengan membagikan gambar pakaian adat beberapa propinsi, rumah adat, tarian daerah dan alat musik daerah maupun senjata daerah beberapa propinsi.

- Penghargaan

Guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi waktu mengerjakan tugas. Guru juga memberi pujian dengan cara mengajak semua siswa untuk menyanyikan sebuah lagu yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

- Tes Individu

Soal kuis diberikan guru untuk dikerjakan siswa. Pada kesempatan ini antar siswa, baik dalam satu kelompok ataupun berbeda kelompok diminta untuk tidak saling bekerjasama.

c. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Pada tahap ini peneliti dan pengamat atau observer bersama-sama mengadakan penelitian sebagai berikut 1) Mengamati teknik pembelajaran yang dilakukan 2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan tindakan selanjutnya.

Hasil observasi dibahas bersama oleh peneliti dengan observer. Pada akhir siklus I diperoleh gambaran bagaimana pengaruh penerapan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap pemahaman siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal harus mencapai minimal 75% dan analisis nilai rata-rata siswa mencapai nilai minimal 70 (KKM), serta ketuntasan proses dengan kriteria sangat baik dengan skor 92-100. Apabila pada siklus I, dari kedua analisis maupun salah satu analisis tersebut kurang dari jumlah nilai yang ditargetkan maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam merumuskan perencanaan tindakan pada siklus II.

Tindakan II

Tindakan II dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada tindakan I sebagai bahan perbaikan.

a. Perencanaan Tindakan II

- Perencanaan pada tindakan II sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada tindakan I.
- Menyiapkan bahan dan alat, yang berupa kertas A4, pensil atau spidol, gambar pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, alat musik maupun senjata tradisional.
- Membuat format penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah berupa kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV pada materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menceritakan sebuah cerita yang menarik dan cerita

tersebut berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang diberikan guru tadi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

- Kegiatan Inti

Penyajian materi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mudah untuk difahami oleh siswa tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Kegiatan berikutnya diberikan tugas individu maupun tugas kelompok, yang diawali dengan sedikit tentang budaya daerah, seperti pakaian adat, rumah adat, tarian daerah maupun alat musik dan senjata tradisional, serta menyanyikan lagu *Dari Sabang Sampai Meraoke*.

- Penghargaan

Guru akan memberkan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi waktu mengerjakan tugas. Guru juga memberi pujian dengan cara mengajak semua siswa untuk menyanyikan sebuah lagu yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

- Tes Individu

Soal kuis diberikan guru untuk dikerjakan siswa, Pada kesempatan ini antar siswa, baik dalam satu kelompok ataupun berbeda kelompok diminta untuk tidak saling bekerjasama.

c. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Pada tahap tindakan II ini, peneliti dan pengamat atau observer bersama-sama membahas hasil pada tindakan I.

Pada akhir siklus I diperoleh gambaran bagaimana pengaruh penerapan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap pemahaman siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal belum mencapai minimal 75% dan analisis nilai rata-rata siswa belum mencapai nilai minimal 70 (KKM), serta ketuntasan proses dengan kriteria sangat baik dengan skor 92-100. Apabila pada siklus II, dari kedua analisis maupun salah satu analisis

tersebut kurang dari jumlah nilai yang ditargetkan maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam merumuskan perencanaan tindakan pada siklus III. Akan tetapi bila pada siklus II sudah tercapai maka penelitian ini berakhir di siklus II.

F. Analisis Data

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data penelitian yang dikumpulkan dengan teknik analisis data yang meliputi pedoman observasi dan tes.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Jihad dan Haris (2010: 125)

Tabel 4.1

Kriteria Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai	Kriteria
92 – 100	Sangat baik
75 – 91	B a i k
50 – 74	Cukup baik
25 – 49	Kurang baik

Sumber : Jihad dan Haris (2010 : 131).

Selanjutnya ketuntasan belajar memiliki 2 kategori yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, jika siswa mampu dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75% dengan kriteria

tingkat ketuntasan belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori untuk menghitung persentase ketuntasan belajar (Zainal Aqip, 2009 : 41).

$$\text{Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Jihad danHaris, (2010 :133)

Tabel 4.2

Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (%)

Tingkat Ketuntasan (%)	Kriteria
>80%	Sangat tinggi
70 – 79%	Tinggi
50 – 69%	Sedang
20 – 49%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

Hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II. Dari sinilah peneliti dapat melihat sejauh mana hasil belajar dan kepaahaman siswa yang telah dicapai pada siklus II, apakah ada penurunan dan peningkatan. Siklus II dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan belajar siswa minimal 75% dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pratindakan, hasil tindakan dan hasil pasca tindakan. Hasil pratindakan meliputi hasil observasi dan perencanaan. Hasil tindakan merupakan uraian proses tindakan pada tindakan I dan tindakan II. Hasil pasca tindakan merupakan uraian proses dan uraian hasil setelah keseluruhan siklus berakhir.

a. Hasil Observasi Pratindakan

Dari hasil observasi sebelum Tindakan I diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran IPS, guru kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang tidak melakukan pembelajaran IPS yang menarik semangat belajar siswa, yang dilakukan guru yaitu :

- (1) Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif saat pembelajaran.
- (2) Guru juga mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas karena siswa saat diterangkan ramai sendiri dan tidak mau mendengarkan guru sehingga suasana kelas sangat gaduh.
- (3) Guru hanya meminta siswa membaca kemudian memahami materi yang ada di buku paket yang siswa miliki.
- (4) Hasil belajar IPS siswa kurang maksimal karena nilai mereka berada dibawah KKM (70)

Hal itu tampak pada proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

b. Kegiatan pembelajaran

- **Pembukaan**

Guru : “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh!”

Siswa : “ Waalaikum salam warohmatullahi Wabarokatuh”

Guru : “Hari ini kita akan mempelajari tentang Identitas Diri, Keluarga dan Kerabat. Apa sih artinya identitas diri itu?”

Siswa : “Tidak”(ada pula yang diam)

Pada saat pembukaan pembelajaran, informasi yang digali guru hanya berpusat pada apakah siswa mengetahui pengertian. Selain itu, guru memberi informasi akan belajar tentang keragaman suku bangsa dan budaya tanpa terlebih dahulu diberikan sedikit pemahaman tentang keragaman suku bangsa itu sendiri. Cara memulai pembelajaran juga kurang menarik siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui beberapa hal yaitu :

- (1) Siswa bosan dan jenuh karena saat pembelajaran berlangsung semua siswa kurang dilibatkan secara aktif.
- (2) Siswa terkesan malu dan malas untuk mengutarakan pendapat pada saat pembelajaran karena guru lebih cenderung melihat kesatu arah.
- (3) siswa merasa takut kepada guru karena kesan otoritas dan sikap guru yang keras atau galak kepada siswa.
- (4) Siswa merasa penjelasan dan pembelajaran sangat monoton serta membosankan. Semua hal tersebut terjadi karena siswa merasa tidak ada yang menarik dari pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya ini.

- **Inti**

Guru kemudian menjelaskan pengertian identitas diri (identitas diri, keluarga, dan kerabat) dengan membacakan dari buku paket IPS. Dan sebagian siswa mendengarkan tapi sebagian lain berbisik-bisik sendiri. Guru bertanya pada siswa apakah sudah mengerti??. dengan ringan siswa menjawab “ sudah bu”.

Dari kegiatan inti diatas, tampak bahwa guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengertian dari keragaman suku bangsa dan budaya. Guru langsung membacakan pengertian suku bangsa dan budaya pada siswa sehingga siswa cenderung menghafal pengertian tersebut.

Guru : “Coba sebutkan pengalaman kalian waktu berkenalan dengan temanmu yang berbeda suku, (Guru menyebutkan beberapa contoh) dan kemudian meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku (LKS) sedangkan guru hanya menunggu dan duduk sambil mengerjakan pekerjaan lain.

Dari kegiatan diatas menunjukkan bahwa sedikit sekali memberikan penanaman konsep dan hanya memberikan beberapa contoh. Guru juga tidak menggunakan media, dan hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Guru aktif bertanya kepada siswa, tetapi siswa pasif. Dalam pembelajaran siswa sebagai obyek bukan subyek belajar sehingga kreativitas siswa tidak nampak. Guru masih bersikap otoriter dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa terkesan takut dan malu untuk mengutarakan atau bertanya pada guru.

Kelemahan dalam pembelajaran tersebut diatas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil belajar IPS siswa kelas IV Pra tindakan

No.	Nama	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Nur Fadilah	60		✓
2	Keysha Viola A	60		✓
3	Abiati Diana Putri	60		✓
4	Lavina Sadana	60		✓
5	Sekar Sejatining P	80	✓	
6	Anggraeni	62		✓
7	Putri Ayu Karisma	80	✓	
8	Indah Putri M	60		✓
9	Ananta	60		✓
10	Insania Cindi	100	✓	
11	Navi	40		✓
12	Juwita Nur fatimah	40		✓
13	Divani	80	✓	
14	Ulin Agustin	95	✓	
15	Elvira Maya P	80	✓	
16	Fatikah	60		✓
17	Yuniarti Khusnul K	40		✓

18	Lailatul Fitria	80	✓	
19	Rini Andayani	50		✓
20	Alfin	50		✓
21	Arya	50		✓
22	Rafi Wijaya	60		✓
23	Vicko Prawira Negara	60		✓
24	Dimas Pradana	65		✓
25	Yoga Dwi Rizki	60		✓
26	Jefri Ardiansah	55		✓
27	Imam Buchori	80		
28	Ilham Rizki Maulana	75		
29	Fajar Fahrudin	50		
30	Danang Subekti	60		
31	Angga Sabilillah	60		
32	Sony Eka R	70		
33	Ade Fandi	70		
34	Zidan Akmal	60		
35	Muhammad Faruq	65		
36	Wisnu Yudha P	70		
37	Calvin Himawan	70		
38	Fernanda Aditya	70		
39	Teguh Nugroho	70		
40	Kurniawan Dwi Nur R	85		
41	Nabila Rahmania	75		
42	Eka Satria	75		
Jumlah Skor		2320	18	24
Rata-rata nilai /Ketuntasan belajar		62	42%	58%

Sumber: Dokumentasi guru (peneliti)

Tabel diatas dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{18}{24} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

$$= 42\%$$

$$= 42\%$$

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih 42% dengan rata-rata nilai siswa 62. Hasil tersebut masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS sebesar 70 dan ketuntasan klasikal 75% yang ditentukan di SDN Kebonsari 4 Malang.

B. Hasil Tindakan I

a) Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan pembelajaran pada Tindakan I peneliti merancang sebuah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing.

Berikut kegiatan pembelajaran pada Tindakan I:

Tabel 5.2 Kegiatan Pembelajaran Pada Tindakan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama siswa guru mengamati gambar rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, alat musik dan senjata tradisional. Guru bertanya : Apakah kalian tahu nama-nama dari gambar tersebut? ❖ Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	<p>Siswa menjawab: "Tahu bu"</p> <p>Siswa mendengarkan</p>	5 menit
	<p>Kegiatan inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p>		

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menempatkan siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. (dalam pembagian kelompok guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, jenis kelamin, agama) 	<p>Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. ketika pembagian kelompok ada sedikit permainan yaitu setiap siswa telah diberi gambar rumah, pakaian, tarian, alat musik dan senjata tiap propinsi</p>	<p>5 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan sedikit penjelasan materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang akan di pelajari 	<p>Siswa memperhatikan dengan baik</p>	<p>5 menit</p>
	<i>Elaborasi</i>		
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok untuk difahami di diskusikan bersama anggota kelompok masing-masing. 	<p>Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.</p>	<p>20 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengawasi diskusi yang dilakukan siswa. Setelah diskusi selesai maka masing-masing kelompok secara perwakilan bergantian maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 	<p>Perwakilan dari kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p>	<p>20 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan evaluasi individu 	<p>Siswa kembali ke tempat duduknya dan mengerjakan evaluasi</p>	<p>10 menit</p>

	<p>Kegiatan akhir <i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ❖ Salam 	<p>Siswa bertanya</p> <p>Siswa memberikan pendapatnya</p> <p>Menjawab salam</p>	<p>5 menit</p>
--	--	---	----------------

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan I dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV, dengan alokasi waktu 2x35 menit dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Juli 2013 pukul 07.15-08.25 WIB.

Kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan guru mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa tentang suku bangsa dan budaya daerah. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP.

Guru memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari yaitu keragaman suku bangsa dan budaya khususnya rumah adat, pakaian adat, tarian, senjata dan alat musik setiap propinsi. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 dan pada Tindakan I siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok.

Masing-masing kelompok diberikan lembar kegiatan siswa dan kemudian di diskusikan dengan anggota kelompok mereka. Peneliti (guru) mengawasi kegiatan diskusi siswa untuk memastikan semua kelompok dapat melakukan diskusi dengan baik.

Guru mengingatkan agar semua kelompok dapat memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi yang ada pada lembar kegiatan kelompok yang telah diberikan tersebut. Ketika waktu yang ditentukan telah habis, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan

memilih salah satu anggota kelompoknya untuk maju kedepan sebagai wakil mereka. Namun sebagian besar kelompok takut dan tidak bersedia untuk mewakili kelompoknya. Sehingga guru harus sedikit memaksa mereka agar bersedia mewakili kelompoknya kedepan.

Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kurang berperan aktif untuk menanggapi. Hal itu dapat dilihat hanya kelompok dan siswa tertentu saja yang menanggapi sedangkan yang lain tetap terlihat pasif.

Guru membacakan kelompok yang memperoleh poin tertinggi dan memberikan mereka penghargaan berupa permen rasa buah yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan kemudian guru memberikan lembar evaluasi yang harus mereka kerjakan secara individu.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang membahas materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya hari ini, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Observasi

➤ **Hasil kegiatan guru pada Tindakan I**

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran pada tindakan I. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer, dalam hal ini adalah ibu Evi Dianita dan bapak Tasemo yang merupakan guru di SDN 4 Malang. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar untuk kegiatan siswa dan satu lembar lagi untuk kegiatan guru.

Berikut ini hasil observasi pada Tindakan I :

Tabel 5.3 Hasil observasi kegiatan guru pada tindakan I

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Apakah apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa dalam keluarga dilakukan oleh peneliti?	✓	

2	Apakah Menyampaikan indikator dan kompetensi yang akan dicapai?	✓	
3	Apakah peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 3-4 siswa?	✓	
4	Apakah peneliti terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas?	✓	
5	Apakah peneliti membagikan lembar kegiatan siswa?	✓	
6	Apakah peneliti membimbing kelompok dalam melakukan diskusi?	✓	
7	Apakah peneliti memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi?	✓	
8	Apakah peneliti memberi kesempatan kelompok lain menanggapi atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang presentasi?		✓
9	Apakah peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi?	✓	
10	Apakah peneliti memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu?	✓	
11	Apakah peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin atau nilai tertinggi?	✓	
12	Apakah diakhir pembelajaran peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi ?		✓
Jumlah		10	2
Hasil Nilai		83	17

Sumber : Dokumentasi Guru(peneliti)

Tabel diatas di hitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NR} &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{12} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 83%

Berdasarkan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Baik” dengan jumlah skor 10 dengan nilai 83. Akan tetapi masih memerlukan perbaikan sehingga mampu mencapai skor maksimal yaitu 100, dengan demikian perlu mendapat perhatian pada Siklus II.

➤ **Hasil observasi kegiatan siswa pada Tindakan I**

Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan siswa pada Tindakan I.

Berikut tabel hasil kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran :

Tabel 5.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Tindakan I

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Siswa merasa senang terhadap metode yang digunakan	✓	
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
3	Siswa berperan aktif terhadap pembelajaran	✓	
4	Siswa semangat dalam belajar		✓
5	Siswa mampu bekerjasama saat berdiskusi dengan kelompoknya		✓
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓
7	Siswa aktif menanggapi pendapat kelompok lain		✓
8	Siswa merasa senang dengan metode yang digunakan	✓	
9	Siswa memahami terhadap materi yang diajarkan		✓
10	Siswa mulai termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓	
Jumlah		5	5

Hasil Nilai	50	50
-------------	----	----

Sumber : Dokumentasi Guru(peneliti)

Tabel diatas dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 NR &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{10} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Cukup Baik” dengan jumlah skor 5 dengan nilai 50.

Akan tetapi masih memerlukan perbaikan sehingga mampu mencapai skor maksimal yaitu 100, dengan demikian perlu mendapat perhatian pada Siklus II.

d) Hasil Belajar

Setelah melakukan observasi pada tindakan I, dilaksanakan analisis pada tindakan I dan diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV pada pembelajaran IPS masih rendah. Hasil belajar siswa masih memperoleh nilai rata-rata 69 dan ketuntasan klasikal 53% dikategorikan “sedang” masih kurang dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 70, dan ketuntasan klasikal 75%.

Berikut tabel hasil belajar pada Tindakan I :

Tabel 5.5 Hasil Belajar Pada Tindakan I

No.	Nama	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Nur Fadilah	60		✓
2	Keysha Viola A	60		✓
3	Abiati Diana Putri	60		✓
4	Lavina Sadana	60		✓
5	Sekar Sejatining P	80	✓	

6	Anggraeni	62		✓
7	Putri Ayu Karisma	80	✓	
8	Indah Putri M	60		✓
9	Ananta	70		✓
10	Insania Cindi	100	✓	
11	Navi	40		✓
12	Juwita Nur fatimah	70		✓
13	Divani	80	✓	
14	Ulin Agustin	95	✓	
15	Elvira Maya P	80	✓	
16	Fatikah	60		✓
17	Yuniarti Khusnul K	70		✓
18	Lailatul Fitria	80	✓	
19	Rini Andayani	70		✓
20	Alfin	50		✓
21	Arya	50		✓
22	Rafi Wijaya	70		✓
23	Vicko Prawira Negara	60		✓
24	Dimas Pradana	75		✓
25	Yoga Dwi Rizki	60		✓
26	Jefri Ardiansah	75		✓
27	Imam Buchori	80		
28	Ilham Rizki Maulana	75		
29	Fajar Fahrudin	50		
30	Danang Subekti	60		
31	Angga Sabilillah	60		
32	Sony Eka R	70		
33	Ade Fandi	70		
34	Zidan Akmal	70		
35	Muhammad Faruq	75		

36	Wisnu Yudha P	70		
37	Calvin Himawan	70		
38	Fernanda Aditya	70		
39	Teguh Nugroho	70		
40	Kurniawan Dwi Nur R	85		
41	Nabila Rahmania	75		
42	Eka Satria	75		
Jumlah Skor		3320	27	15
Rata-rata nilai /Ketuntasan belajar		73	73%	27%

Sumber: Dokumentasi guru (peneliti)

Tabel diatas dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{27 \times 100\%}{42}$$

$$= 73\%$$

$$= 73\%$$

e) Refleksi Tindakan I

Kesulitan yang dialami siswa pada tindakan I sebagai berikut yaitu:

1. Siswa masih kurang bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran IPS di kelas.
2. Siswa kurang memahami materi awal yang diberikan guru.
3. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dari hasil analisis kemampuan belajar IPS siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing kurang berhasil. Penggunaan bahan manipulatif pada tindakan I ini masih kurang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS mereka. Selanjutnya peneliti dan pengamat melakukan refleksi pembelajaran pada tindakan I. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, maka diketahui aspek yang harus diperbaiki yaitu “*aspek keaktifan, interaksi dalam kelompok, pemahaman materi awal yang dimiliki*”

oleh siswa”. Selanjutnya disusunlah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C. Hasil Tindakan II

a) Perencanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kebonsari 4 Malang dan Tindakan II dalam pelaksanaannya merupakan hasil refleksi dari Tindakan I sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran IPS Kelas IV dengan menerapkan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dan berikut kegiatan pembelajaran pada Tindakan II :

Tabel 5.6 Kegiatan Pembelajaran Pada Tindakan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan awal <i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama siswa guru mengamati gambar pakaian adat, gambar rumah adat, tarian, alat musik dan senjata tradisional, Kemudian Guru bertanya : Apakah kalian tahu nama-nama dari gambar tersebut? ❖ Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	<p>Siswa menjawab: “Saya tahu bu”</p> <p>Siswa mendengarkan</p>	5 menit
	<p>Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menempatkan siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. (dalam pembagian kelompok guru mengelompokkan siswa 	<p>Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.ketika pembagian kelompok ada</p>	5 menit

	<p>secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, jenis kelamin)</p> <p>❖ Guru memberikan sedikit penjelasan materi keragaman suku bangsa dan budaya yang akan di pelajari</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>❖ Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok untuk difahami di diskusikan bersama anggota kelompok masing-masing (setiap siswa memperoleh lembar kegiatan)</p> <p>❖ Guru mengawasi diskusi yang dilakukan siswa. Setelah diskusi selesai maka masing-masing kelompok secara perwakilan bergantian maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>❖ Guru memberikan evaluasi individu</p>	<p>sedikit permainan yaitu setiap siswa telah diberi gambar rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik dan senjata tradisional</p> <p>Siswa memperhatikan dengan baik</p> <p>Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.</p> <p>Perwakilan dari kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>Siswa kembali ke tempat duduknya dan mengerjakan evaluasi</p>	<p>5 menit</p> <p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
--	---	--	--

	<p>Kegiatan akhir</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ❖ Salam 	<p>Siswa bertanya</p> <p>Siswa memberikan pendapatnya</p> <p>Menjawab salam</p>	<p>5 menit</p>
--	---	---	----------------

b) Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV, dengan alokasi waktu 2x35 menit dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2013 pukul 07.15-08.25 WIB.

Kegiatan pembelajaran dikelas diawali dengan guru mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya.

Guru memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari yaitu suku bangsa dan budaya khususnya keragaman suku bangsa dan budaya dengan lebih jelas dan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh seluruh siswa. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 dan pada Tindakan II siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok.

Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok, pada kegiatan pembelajaran Tindakan II, setiap anggota kelompok diberikan lembar kegiatan dan dalam pengisiannya sesuai dengan hasil diskusi kelompok yang mereka lakukan, hal itu dilakukan untuk meningkatkan kerjasama yang baik dalam kelompok. Peneliti (guru) mengawasi kegiatan diskusi siswa untuk memastikan semua kelompok dapat melakukan diskusi dengan baik.

Guru mengingatkan agar semua kelompok dapat memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi yang ada pada lembar kegiatan kelompok yang telah diberikan tersebut. Ketika waktu yang ditentukan telah habis, guru

meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan memilih salah satu anggota kelompoknya untuk maju kedepan sebagai wakil mereka.pada Tindakan I sebagian besar kelompok takut dan tidak bersedia untuk mewakili kelompoknya. Sehingga guru harus sedikit memaksa mereka agar bersedia mewakili kelompoknya kedepan. Maka pada Tindakan II ini guru meminta semua siswa memasukan hasil diskusi kelompoknya pada sebuah kotak yang telah disediakan sebelumnya, dan nantinya digunakan untuk memilih siswa yang harus mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil siskusi kelompoknya.

Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, agar siswa berperan aktif untuk menanggapi. Maka guru menulis hasil perolehan poin keaktifan siswa sebagai wakil kelompoknya di depan untuk memotivasi mereka bersaing memperoleh poin tertinggi.Dan kelompok yang memperoleh poin tertinggi akan dinobatkan sebagai kelompok “HEBAT” dan akan memperoleh penghargaan berupa permen.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan kemudian guru memberikan lembar evaluasi yang harus mereka kerjakan secara individu.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang membahas materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya hari ini, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Observasi

➤ **Hasil observasi kegiatan guru pada tindakan II**

Pada Tindakan II,lembar observasi tetap dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar untuk kegiatan siswa dan satu lembar lagi untuk kegiatan guru dan yang menjadi observer adalah rekan guru di SDN Kebonsari 4 Malang yaitu ibu Evi Dianita sebagai observer I dan bapak Tasemo sebagai observer II.

Tabel 5.7Hasil observasi kegiatan guru pada tindakan II

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
----	---------------	----	-------

1	Apakah apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa dalam keluarga dilakukan oleh peneliti?	✓	
2	Apakah menyampaikan indikator dan kompetensi yang akan dicapai?	✓	
3	Apakah peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 3-4 siswa?	✓	
4	Apakah peneliti terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas?	✓	
5	Apakah peneliti membagikan lembar kegiatan siswa?	✓	
6	Apakah peneliti membimbing kelompok dalam melakukan diskusi?	✓	
7	Apakah peneliti memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi?	✓	
8	Apakah peneliti memberi kesempatan kelompok lain menanggapi atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang presentasi?	✓	
9	Apakah peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi?		✓
10	Apakah peneliti memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu?	✓	
11	Apakah peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin atau nilai tertinggi?	✓	
12	Apakah diakhir pembelajaran peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi ?	✓	
Jumlah		11	1
Hasil nilai		92	8

Sumber : Dokumentasi Guru (peneliti)

$$\begin{aligned}
 \text{NR} &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{12} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Sangat Baik” dengan jumlah skor 12 dengan nilai 92. Dengan demikian pembelajaran pada Tindakan II dikatakan berhasil.

➤ Hasil observasi kegiatan siswa pada tindakan II

Tabel 5.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Tindakan II

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Siswa merasa senang terhadap metode yang digunakan	✓	
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
3	Siswa berperan aktif terhadap pembelajaran	✓	
4	Siswa semangat dalam belajar	✓	
5	Siswa mampu bekerjasama saat berdiskusi dengan kelompoknya	✓	
6	Seluruh siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓
7	Siswa aktif menanggapi pendapat kelompok lain	✓	
8	Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan	✓	
9	Siswa memahami terhadap materi yang diajarkan	✓	
10	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓	
Jumlah		9	1
Hasil nilai		90	10

Sumber : Dokumentasi Guru(peneliti)

$$\begin{aligned}
 \text{NR} &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer II terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Sangat Tinggi” dengan jumlah skor mencapai 90. Dengan demikian pembelajaran pada Siklus II dapat dikatakan berhasil.

d) Hasil belajar

Setelah melakukan observasi pada tindakan II, dilaksanakan analisis pada tindakan II dan diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata siswa kelas I pada pembelajaran IPS meningkat. Hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal 89% dikategorikan “Sangat Tinggi” melampaui nilai KKM yang ditentukan yaitu 70, dan ketuntasan klasikal 75%.

Berikut tabel hasil belajar pada Tindakan I :

Tabel 5.5 Hasil Belajar Pada Tindakan II

No.	Nama	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Nur Fadilah	85		✓
2	Keysha Viola A	90		✓
3	Abiati Diana Putri	90		✓
4	Lavina Sadana	80		✓
5	Sekar Sejatining P	80	✓	
6	Anggraeni	85		✓
7	Putri Ayu Karisma	90	✓	
8	Indah Putri M	90		✓
9	Ananta	80		✓
10	Insania Cindi	100	✓	
11	Navi	80		✓
12	Juwita Nur fatimah	90		✓
13	Divani	80	✓	
14	Ulin Agustin	95	✓	
15	Elvira Maya P	90	✓	
16	Fatikah	90		✓

17	Yuniarti Khusnul K	70		✓
18	Lailatul Fitria	80	✓	
19	Rini Andayani	75		✓
20	Alfin	60		✓
21	Arya	70		✓
22	Rafi Wijaya	80		✓
23	Vicko Prawira Negara	80		✓
24	Dimas Pradana	85		✓
25	Yoga Dwi Rizki	90		✓
26	Jefri Ardiansah	75		✓
27	Imam Buchori	90		
28	Ilham Rizki Maulana	75		
29	Fajar Fahrudin	70		
30	Danang Subekti	80		
31	Angga Sabilillah	80		
32	Sony Eka R	70		
33	Ade Fandi	80		
34	Zidan Akmal	70		
35	Muhammad Faruq	75		
36	Wisnu Yudha P	85		
37	Calvin Himawan	75		
38	Fernanda Aditya	70		
39	Teguh Nugroho	90		
40	Kurniawan Dwi Nur R	85		
41	Nabila Rahmania	75		
42	Eka Satria	75		
Jumlah Skor		3570	41	1
Rata-rata nilai /Ketuntasan belajar		90	100%	

Sumber: Dokumentasi guru (peneliti)

Tabel diatas dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum =

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\ & = \frac{41}{42} \times 100\% \\ & = 98\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Tindakan II dikatakan berhasil, dan terselesaikan . Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara klasikal serta ketuntasan proses.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dengan mengerjakan tes adalah 98. Dari hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, pada tindakan II telah melampaui KKM yang sudah ditentukan sekolah (70).

e) Refleksi Tindakan II

Peneliti dan observer bersama-sama membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Pada akhir Tindakan II diperoleh gambaran bahwa media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

D. Pembahasan

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya di dalam RPP. Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti mengkondisikan siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan awal tentang materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa pada Tindakan II jika dibandingkan pada Tindakan I, menjelaskan langkah-langkah penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, membagikan lembar kegiatan untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya, jika pada Tindakan I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada Tindakan II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya, hal itu dilakukan agar masing-masing kelompok dapat berdiskusi aktif ketika menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan. Ketika diskusi berjalan, peneliti memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang sedang berdiskusi dan tidak lupa mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan, setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan tanya jawab antar kelompok.

Setelah presentasi dan tanya jawab dalam diskusi telah selesai dan telah ditentukan kelompok yang memperoleh poin tertinggi, maka siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan evaluasi yang harus dikerjakan secara individu.

Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang penggunaan media gambar dan model kancing gemerincing pada Tindakan I dan Tindakan II meliputi ketuntasan belajar, ketuntasan proses, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang diperoleh data hasil belajar siswa yang diperoleh dari ketuntasan belajar siswa pada Tindakan I mencapai 53%, dan mengalami peningkatan

pada Tindakan II sebesar 89% dan telah berhasil melampaui ketuntasan klasikal (75%).

Hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata pada Tindakan I 69 mengalami peningkatan pada Tindakan II sebesar 79 dan telah berhasil melampaui dari KKM yang ditentukan sekolah (70). Hal ini disebabkan karena siswa merasa senang belajar dengan menggunakan bahan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Berarti terjadi peningkatan yang sangat baik dari sebelum menggunakan bahan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dengan sesudah menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing yang diterapkan oleh peneliti.

Berikut diagram hasil belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata yang telah dicapai.

Diagram 5.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

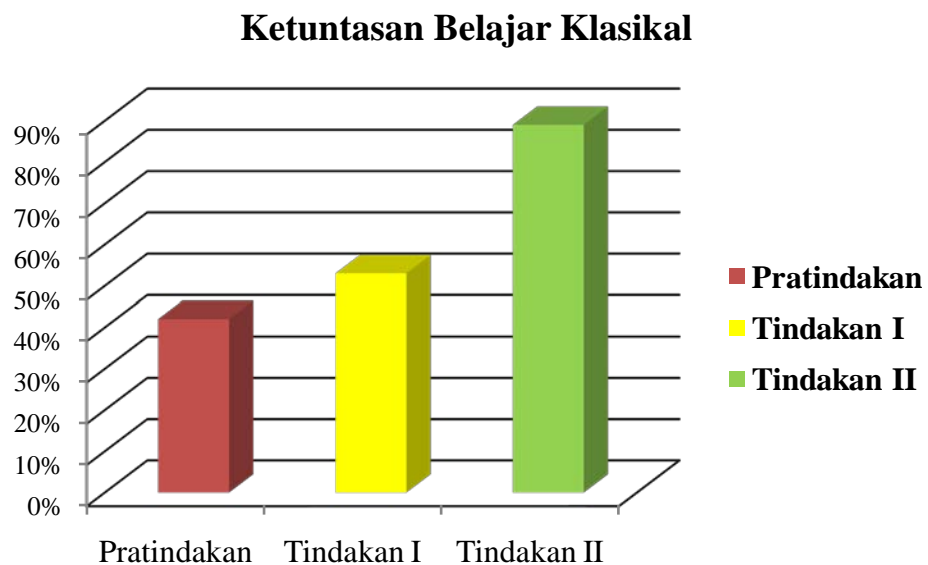
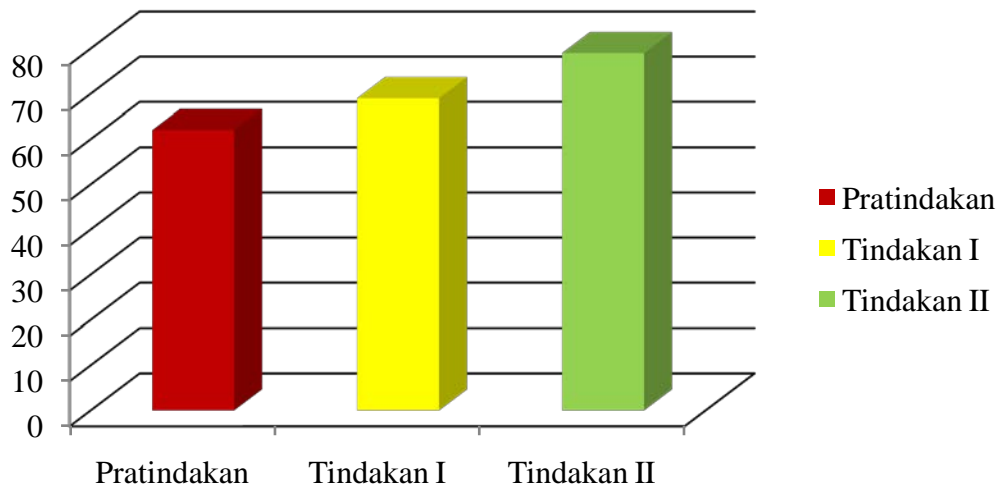


Diagram 5.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Nilai Rata-rata



Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan berpikir siswa. Siswa yang menentukan keberhasilan penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing ini dari hasil mengerjakan soal-soal yang diberikan untuk dikerjakan secara individu.

Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan dan peningkatan yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan.

Tabel 5.10 Perbandingan antar Tindakan

No	Pembanding	Pratindakan	Tindakan I	Tindakan II
1	Nilai rata-rata siswa	62	69	79
2	Ketuntasan belajar klasikal	42%	53%	89%
3	Pelaksanaan pembelajaran	Guru sangat otoritas	Guru mulai sebagai fasilitator	Guru sebagai fasilitator penuh
4	Metode pembelajaran	Ceramah	Bahan Manipulatif	Bahan Manipulatif

5	Keaktifan siswa	Siswa pasif	Siswa kurang aktif	Siswa aktif
---	-----------------	-------------	--------------------	-------------

Sumber : Dokumen Peneliti

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang secara klasikal yaitu dari 53% dengan kategori “sedang” pada Tindakan I meningkat menjadi 83% dengan kategori “sangat tinggi” pada Tindakan II.
2. Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang, dengan pencapaian nilai rata-rata siswa yaitu 62 dengan kategori “cukup baik” pada Tindakan I meningkat menjadi 73 dengan kategori “baik” pada Tindakan II, nilai rata-rata siswa pada Tindakan II 98 melampaui KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

B. Saran

Dari hasil pembahasan penggunaan Media Gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing diterapkan pada pokok bahasan yang lain selain “keragaman suku bangsa dan budaya”.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang perlu dilakukan sesuai dengan keadaan kelas.
- c. Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing tidak hanya diterapkan pada SDN Kebonsari 4 Malang, tetapi dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya karena penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- BSNP, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Depdiknas, Jakarta.
- Budiningsih, Asri, 2008, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Herawati dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Bayu Media Publishing, Malang.
- Hamalik, Umar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hoselitz, F Bert ed, 1998, *Panduan Dasar Ilmu-ilmu Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Indrastuty, Penny Rahmawaty, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas I*, Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jihad A, Harias, Abdul, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, MultiPresindo, Yogyakarta.
- Masnur, Muslich, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Kencana, Jakarta.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Putra Grafika, Jakarta.
- Sardiman, 2006, *Motivasi Interaksi dan Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winataputra, S. Udin dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Wardhani, IGAK, dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Depdiknas, Jakarta.
Wahab, Abdul Asis, 2009, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Alfabeta,
Bandung.

**CURRICULUM VITAE
IDENTITAS DIRI**

N a m a : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, S.Pd. M.Pd.
 NIP/ NIPP/ NIDN : 0704086601/ 291301256
 Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 4 Agustus 1966
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin
 A g a m a : Islam
 Golongan/ Pangkat : III b/ Penata Muda Tingkat I
 Jabatan Fungsional Akademik : Asisten Ahli
 Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang
 Alamat : Jl. S. Supriadi No. 48 Malang
 Telp/ Fax : (0341) 801488/ 831532
 Alamat Rumah : Jl. Aipda Satsui Tubun Gang IV RT 3 RW 5.
 Kel. Kebonsari Kec. Sukun Kodya Malang.
 Telp/ Hp : 0341 9696180/ 082335578666

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi	Nama/ Gelar
1990	Sarjana S-1	IKIP PGRI Malang	Pendidikan Geografi	Dra
1995	Sarjana S-1	IKIP Bandung	Pendidikan IPS-SD	Sarjana Pendidikan
2009	Magister (S-2)	Universitas Kanjuruhan Malang	Pendidikan IPS	Magister Pendidikan

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2007	Dalam Negeri	LP3L Universitas Kanjuruhan Malang	8-10 Oktober 2007
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	25 Pebruari 2008
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	17 Maret 2008
2011	Dalam Negeri	Audit Mutu Internal (AMI)	21 Desember 2011 dan 28

			Desember 2011
2012	Dalam Negeri	Penyegaran SPMI dan AMI (PPM Unikama)	12 dan 13 Juli 2012
2012	Dalam Negeri	Pelatihan Penyusunan Proposal dan Strategi Memenangkan Hibah Pengabdian Masyarakat Dana DITLITABMAS Dikti LPPM Universitas Kanjuruhan Malang	21 s/d 23 Februari 2012
2013	Dalam Negeri	Pelatihan dan Klinis Proposal (LPPM Unikama)	23, 27 dan 28 Februari 2013

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/ Program Studi	Semester/ Tahun Akademik
Konsep Dasar IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2009/ 2010
Pengembangan Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2009/ 2010
Pendidikan Multikultural	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2009/2010
Pengantar Kurikulum SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2010/2011
Geografi Regional Indonesia	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2009/2010
Pembelajaran Terpadu	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2011/2012
Geografi Tumbuhan dan Hewan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2012/2013
IPS SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2012/2013
Pembelajaran IPS SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2012/2013
Profesi Keguruan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Genap 2012/2013
Pengembangan Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2013/ 2014
Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2013/ 2014

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2009	Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di SDN Kebonsari 4 Malang	Ketua	Mandiri
2010	Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B di TK Insan Harapan Bago Besuk Probolinggo	Ketua	Mandiri
2012	Upaya Meningkatkan Pemahaman Identitas Diri Melalui Pemanfaatan Bahan Manipulatif Siswa Kelas I SD Islam Al Hikmah Gadang Malang	Ketua	LPPM Universitas Kanjuruhan Malang
2013	Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan Budaya melalui Media Gambar dan Model Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang	Ketua	LPPM Universitas Kanjuruhan Malang

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2010	Cooperative Learning Model Jigsaw sebagai Upaya Peningkatan Wawasan dan Pemahaman Materi IPS pada Guru SDN Kebonsari 4 Malang	SDN Kebonsari 4 Malang
2012	Analisis SWOT Untuk Pengembangan SKKD Mata Pelajaran IPS	SD Islam Al Hikmah Gadang Malang
2013	Pemahaman Kewirausahaan bagi guru dan Siswa untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif	SMP Islam Terpadu As Sadili Pasir Tumpang Malang

Malang, 28 April 2013
Yang Menyatakan,

Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, SPd.MPd
NIDN/ NIPP : 0704086601/291301256

**CURRICULUM VITAE
IDENTITAS DIRI**

N a m a : Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd
 NIDN/ NIPP : 0721076702
 Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 21 Juli 1967
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin
 A g a m a : Islam
 Golongan/ Pangkat :
 Jabatan Fungsional Akademik :
 Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang
 Alamat : Jl. S. Supriadi No. 48 Malang
 Telp/ Fax : (0341) 801488/ 831532
 Alamat Rumah : Jl. Bareng Atas Gang IV No.54
 Kelurahan Kasin Kodya Malang.
 Telp/ Hp : 0341 5482626

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi	Nama/ Gelar
1990	Sarjana S-1	IKIP Malang	Pendidikan Geografi	Dra
1996	Magister (S-2)	IKIP Bandung	Pendidikan IPS-SD	Magister Pendidikan

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2007	Dalam Negeri	LP3L Universitas Kanjuruhan Malang	8-10 Oktober 2007
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	25 Pebruari 2008
2008	Dalam Negeri	Program Training Universitas Kanjuruhan Malang	17 Maret 2008
2012	Dalam Negeri	Pelatihan Penyusunan Proposal dan Strategi Memenangkan Hibah Pengabdian Masyarakat Dana	21 s/d 23 Februari 2012

		DITLITABMAS Dikti LPPM Universitas Kanjuruhan Malang	
2013	Dalam Negeri	Pelatihan dan Klinis Proposal (LPPM Unikama)	23, 27 dan 28 Februari 2013

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/ Program Studi	Semester/ Tahun Akademik
Konsep Dasar IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2009/ 2010
Pengembangan Pembelajaran IPS-SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2009/ 2010
Evaluasi Pembelajaran	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Ganjil 2009/2010
Pembelajaran Terpadu	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2011/2012
Perspektif Global	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Ganjil 2012/2013
Pembelajaran IPS SD	S-1	Unikama/ PGSD/ S-1	Genap 2012/2013
Profesi Keguruan	S-1	Unikama/ P.Geografi/ S-1	Genap 2012/2013

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2009	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Studi terhadap Siswa Kelas V di SDN Bandungrejosari 1 Malang)	Ketua	Mandiri
2010	Pengaruh Tingkat Sosial ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Peternak Sapi Perah di desa Alas Nyiur Besuk Probolinggo	Ketua	Mandiri
2011	Pemanfaatan Lingkungan Alam untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kebonsari 1 Malang	Ketua	Mandiri
2013	Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan	Anggota	LPPM Universitas Kanjuruhan

	Budaya melalui Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang		Malang
--	--	--	--------

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2010	Cooperative Learning Model Make A Match dan Botle Dance sebagai Upaya Peningkatan Wawasan dan Pemahaman Materi IPS pada Guru SDN Kebonsari 1 Malang	SDN Kebonsari 1 Malang
2011	Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding Sekolah Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Kebonsari 1 Malang	SDN Kebonsari 1 Malang

Malang, 28 April 2013
Yang Menyatakan,

Dra. Kurnia Tri Yuli, M.Pd.
NIDN : 0721076702

Peningkatan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

**Siti Halimatus Sakdiyah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (FKIP)
Universitas Kanjuruhan Malang**

**E-mail: sakdiyah_siti@yahoo.com
halimatus@unikama.ac.id**

Abstrak: Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran sosial yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan sekitarnya, memiliki kemampuan dasar berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dengan masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (BSNP, 2006). Kecenderungan pandangan dalam pendidikan kita bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal. Maka hasil yang dicapai siswa hanya berupa hafalan yang diperoleh dari penjelasan guru tanpa memperoleh pemahaman yang baik dari apa yang mereka pelajari dari mata pelajaran tersebut. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih sering membuat siswa bosan dan tidak aktif di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Kebonsari 4 Malang maka media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing bisa dikemas dan menjadi metode yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya (2) mendeskripsikan model pembelajaran kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya (3) untuk mengetahui peningkatan pemahaman melalui media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus dengan pokok bahasan Keragaman suku bangsa dan budaya. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang, yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Juli sampai November 2013.

Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil belajar klasikal siswa kelas I meningkat dari 60% di siklus I menjadi 98% di siklus II, (2) Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dari 73% dengan rata-rata 73 pada siklus I menjadi 98% dengan rata-rata 90 di siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

Keyword : Media gambar, model pembelajaran kancing gemerincing, hasil belajar.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di negara kita. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru pada siswa yang bersifat hafalan belaka, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan yang dinamis, sehingga mereka mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Namun faktanya, saat ini motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dengan demikian mutu pembelajaran IPS pun belum bisa mencapai hasil yang optimal, karena masih siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas sehingga sulit untuk dipahami dan hanya bersifat hafalan saja, yang akibatnya mereka pun tidak tertarik dan merasa enggan untuk mempelajari IPS.

Persepsi negatif tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang. Terbukti dari hasil observasi penelitian saat proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu pada hari Selasa 19 Maret 2013 dan 26 Maret 2013, antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS masih sangat rendah. Sebagian besar dari mereka banyak yang bermain sendiri, merebahkan kepala dibangku, mengobrol dengan teman sebangku asyik melamun bahkan ada dua orang siswa yang bertengkar ketika guru menyampaikan pelajaran. Dengan demikian tentunya berimbas pada kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai.

Dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas III yang berjumlah 45 siswa, menunjukkan bahwa 18 siswa atau 35% yang mencapai minimal (KKM) yaitu nilai 70, sedangkan 65% tidak tuntas atau 27 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III di SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang ditemukan bahwa (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, (2) siswa lebih senang mengobrol dan ramai dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan ketika diberikan pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab, (4) siswa merasa jenuh dan bosan didalam kelas, sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri pada mengikuti pembelajaran dengan aktif, (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa cenderung menyontek jawaban temennya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton. Dengan ceramah akan membentuk siswa yang kurang aktif menjadi semakin pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kondisi yang demikian, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaikinya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan yang nantinya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan cara penerapan model pembelajaran yang tepat dimana dalam proses pembelajaran IPS, guru hendaknya lebih memberikan ruang berfikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pembelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran kancing gemerincing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?
2. Bagaimanakah model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?
3. Bagaimanakah media gambar dan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?

Tinjauan Pustaka

A. Media Gambar

Media gambar adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari macam-macam obyek dan peristiwa. yang termasuk dalam kelompok ini antara lain.

a). Peta

Peta merupakan gambaran rata tentang permukaan bumi yang terdiri dari permukaan tanah dan air dengan menggunakan garis, simbol dan warna. dalam peta terdapat beberapa jenis. Pertama, peta keadaan alam yang menggambarkan permukaan bumi, keadaan tanah dan air, kedalaman laut disertai gambaran mengenai semua keadaan alam seperti gunung, lembah, dataran rendah dan lain-lain. Kedua, politik yang menunjukkan daerah pemerintahan atau luas wilayah politik negara tertentu. Ketiga, politik peta khusus untuk maksud tertentu misalnya peta sejarah dan lain-lain.

b). Gambar Diam

Gambar diam adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari orang atau tempat suatu kejadian. Misalnya gambar pakaian adat beberapa propinsi di Indonesia, gambar rumah adat maupun tarian adat, alat musik tradisional, dan senjata tradisional di seluruh propinsi di Indonesia.

c). Foto

Foto merupakan hasil pemotretan suatu obyek atau peristiwa yang bisa dibawa ke dalam ruang. Media gambar harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri melainkan harus dipadukan pada materi pelajaran tertentu. Namun demikian terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses pembelajaran. oleh sebab itu dalam penggunaan media, gambar harus dipilih intinya saja yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

B. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan Media Gambar dalam proses pembelajaran antara lain

- a. Mudah dimanfaatkan karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan lain.
- b. Harganya relatif murah dan cara memperolehnya mudah.
- c. Dapat digunakan dalam banyak hal untuk berbagai jenjang dan berbagai disiplin ilmu.
- d. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis.
- e. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu karena tidak semua obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa siswa untuk dibawa ke tempat peristiwa tersebut.

Kelemahan media gambar dalam proses pembelajaran antara lain.

- a. Tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Gambar merupakan benda dua dimensi sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya.
- c. Gambar bersifat statis.

Melihat kelebihan dan kelemahan dari media gambar di atas maka diharapkan setiap guru hendaknya mengetahui media pembelajaran mana yang dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu penggunaan media harus tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi media yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa serta lingkungan belajarnya.

C. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Di dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model/ tipe, salah satunya adalah kancing gemerincing. Model kancing gemerincing adalah model yang digunakan untuk melatih kerjasama, komunikasi dan memberi kesempatan untuk berpendapat dalam kerja kelompok. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran serta untuk semua tingkatan usia siswa (Lie, 2008 :63). Ciri utama dari model kancing gemerincing adalah memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Model pembelajaran kancing gemerincing ini dapat menggunakan kancing-kancing, bisa juga dengan benda-benda kecil seperti biji-bijian, kacang merah, kelereng dan lain-lain. Model ini digunakan untuk membantu proses belajar siswa dalam berdiskusi, menjawab soal dan mengeluarkan pendapatnya. Model ini juga dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan toleransi antar kelompok, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Langkah-langkah pembelajaran model kancing gemerincing (Lie, 2008: 63) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau bisa juga dengan benda-benda kecil lainnya, seperti biji-bijian, potongan sedotan dan lain-lain.

- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- d. Jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

E. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing yaitu dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing adalah tidak semua kelompok dapat dipantau oleh guru ketika proses diskusi kelompok berlangsung dan waktu yang dibutuhkan juga banyak. Pada waktu kegiatan diskusi kelompok guru harus lebih intensif dalam membimbing dan mengamati kerja siswa di masing-masing kelompok. Selain itu, guru juga harus teliti dan mampu mengatur proses pembelajaran agar tidak menyita jam mata pelajaran lain, serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar.

F. Hasil Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran, tentunya akan memperoleh hasilnya. Hasil belajar dari siswa berupa nilai/ angka atau predikat baik memuaskan maupun kurang memuaskan. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tulis, baik penilaian proses maupun penilaian akhir.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa sangat penting diketahui oleh guru, hal ini agar guru dapat merancang pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Howard Kingsley dalam Sudjana (2009, 45) membagi 3 hasil belajar yaitu (1) ketrampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (dalam Asep Jihad, 2009 : 14). belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Karena penelitian ini dalam bidang IPS maka hasil belajarnya kemampuan dalam memahami materi IPS. Menurut Majid (2008) guru diharapkan melaksanakan hasil penilaian secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya.

G. Pembelajaran IPS SD

1. Hakikat dan Karakteristik Pelajaran IPS.

Karakteristik dari mata pelajaran IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik, berarti yang dapat

menjaga keharmonisan hubungan diantara warga masyarakat, sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut dapat dibangun apabila diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan lain-lain.

Menurut Barth and Shermis, telaah dan hakikat IPS ada 3, diantaranya (1) pewarisan budaya (*citizenship transmission*) yang menurut mereka bersifat indoktrinatif dalam menyajikan bahan belajar, (b) ilmu sosial (*social science tradition*) yakni sifat-sifat kewargaan dapat diperoleh melalui pemahamann tentang segi metodologis ilmu sosial dan (3) inquiri reflektif (*reflektive inquiry*) dalam anggapan kewargaan tercermin dari kemampuan memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sart nilai dan bagaimana menelaahnya.

2. Pengertian IPS.

Mary Weaver (2003), menyebutkan bahwa pembelajaran IPS untuk anak-anak harus konkret bukan simbolik. Apabila anak menyatakan dirinya laki-laki maka harus bercelana, berambut pendek, apabila perempuan harus memakai rok dan memiliki rambut yang panjang. Untuk namapun juga demikian, Niko, Joko, Budi adalah nama laki-laki, sedangkan perempuan bernama Rahayu, Ratna, Nila dan seterusnya.

3. Tujuan Pelajaran IPS.

Tujuan pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial. Selain disajikan secara terpadu (*integrated*) IPS bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam lingkungan sosialnya di masyarakat. Diharapkan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dengan baik.

Sedangkan menurut Hamid Hasan (2009) tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu (a) pengembangan kemampuan intelektual siswa, (b) pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta (3) pengembangan diri siswa. Dengan demikian jadi mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Juga mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, serta memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Ruang Lingkup IPS SD.

Menurut Handoyo (2004, 35) ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan (1) keluarga, (2) wilayah sekitar, (3) wilayah propinsi, (4) pemerintah daerah, (5) negara Republik Indonesia, (6) pengenalan kawasan dunia dan (7) kegiatan ekonomi. Sedangkan dalam kurikulum SD materi yang diajarkan sebagai berikut: kelas I tentang kehidupan di rumah dan sekitarnya, kelas II hak dan kewajiban keluarga, kelas III tentang lingkungan keluarga, RT, RW, kelurahan, kecamatan dan kota administratif. Kelas IV mengenai seluruh tanah air, mata angin, peta, sumberdaya alam, keragaman suku bangsa dan budaya, komunikasi dan transportasi. Kelas V peninggalan sejarah (Hindu, Budha, Islam), kenampakan alam dan buatan, perjuangan melawan penjajah dan kelas VI sudah semakin meluas yaitu tentang globalisasi sebagai potensi bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila, koperasi dan perekonomian, gejala alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangga, kenampakan alam dunia serta pelaksanaan hak azasi manusia dalam masyarakat.

5. Tinjauan Materi IPS SD (Keragaman Suku Bangsa dan Budaya).

Materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan kompetensi dasar (KD) menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, propinsi). Sedangkan indikatornya ada 5, diantaranya (1) menjelaskan tentang keragaman suku

bangsa di propinsi setempat, (2) menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman, (3) menjelaskan daerah asal seni budaya di propinsi setempat, (4) memberi contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat, (5) memberikan contoh cara melestarikan keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka di atas maka peneliti dapat menuliskan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya.
2. Mendeskripsikan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya
3. Mendeskripsikan media gambar dan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data verbal, yang berupa ungkapan siswa dalam menyelesaikan lembar tugas secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut, Moleong (2006:8-13) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif memenuhi karakteristik sebagai berikut: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil dan (6) desain yang bersifat sementara.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah siswa SD di kelas IV sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak dalam memahami dan mempelajari konsep keragaman suku bangsa dan budaya.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus. PTK ini ada 4 tahap : identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, observasi, dan refleksi (Aqip, 2008 :23). Data yang diperoleh didalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan model kancing gemerincing. Cara yang ditempuh untuk menganalisis hasil kerja murid adalah dengan melihat dan membandingkan hasil praktek pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tersebut mengalami peningkatan dapatlah diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap keragaman suku bangsa dan budaya telah mengalami peningkatan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari 1)Hasil jawaban lembar tugas siswa 2)Angket respon siswa dalam proses pembelajaran 3)Observasi 4)wawancara, dan 5)Validasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif, yang merujuk kepada pendapat Miles and Huberman yang meliputi tiga (3) langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada materi keanekaragaman budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dari 42 siswa atau ketuntasan diperoleh 58,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang memenuhi KKM 39 siswa atau 91,6% dari 42 siswa.

Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang, dengan pencapaian nilai rata-rata siswa yaitu 62 dengan kategori “cukup” rata-rata siswa pada Tindakan I 73 dengan kategori “baik”, pada Tindakan II 98 melampaui KKM (70) yang ditentukan “baik”. Sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan 58,3% menjadi 88,6% yang aktif pada siklus II.

Pembahasan

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan ini, peneliti mengkondisikan siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan awal tentang materi, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa pada Tindakan II jika dibandingkan pada Tindakan I, menjelaskan langkah-langkah penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, membagikan lembar kegiatan untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya, jika pada Tindakan I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada Tindakan II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya. Hal itu dilakukan agar masing-masing kelompok dapat berdiskusi aktif ketika menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan. Ketika diskusi berjalan, peneliti memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang sedang berdiskusi dan tidak lupa mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan, setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan tanya jawab antar kelompok.

Setelah presentasi dan tanya jawab dalam diskusi telah selesai dan telah ditentukan kelompok yang memperoleh poin tertinggi, maka siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan evaluasi yang harus dikerjakan secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

1. Media gambar dapat meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas IV di SDN Kebonsari 4 Malang.
2. Model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas IV di SDN Kebonsari 4 Malang.
3. Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas IV di SDN Kebonsari 4 Malang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru SDN Kebonsari 4 Malang disarankan untuk menggunakan media gambar dan model pembelajaran IPS (kancing gemerincing). Hal ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau mata pelajaran yang lain. Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing diterapkan pada pokok bahasan yang lain selain “ keragaman suku bangsa dan budaya”.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
2. Aqip Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya.
3. Budiningsih, Asri, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
4. Handoyo, Budi dkk, 2003, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SD Terpadu*, Malang, Geografi Spektrum Press.
5. Iman Sukiman, 1999, *Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*, Bandung, Depdikbud Propinsi Jawa Barat.
6. Isjoni, 2011, *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung, Alfabeta.
7. Masnur, Muslich, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Bumi Aksara.
8. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
9. Nurkencana, Wayan, 2000, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional.
10. Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Raja Grasindo Persada.
11. Solihatin, Etin, Raharjo, 2011, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, Bumi Aksara.
12. Sardjiyo dkk, 2008, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
13. Sakdiyah, Siti Halimatus, 2010, *Bahan Ajar Pembelajaran IPS SD*, Universitas Kanjuruhan Malang.
14. Trianto, 2007, *Pembelajaran Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.
15. Tantya Hisnu, Winardi, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas IV*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
16. Winataputra, S, Udin dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
17. Wardahani, IGAK dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
18. Wahab, Abdul aziz, 2009, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung, Alfabeta.